

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fetri Nur Cahyani
Mohammad Arief
Sarbini

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Malang
e-mail: fetrinurc@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is: 1) to produce teaching materials in the form of Guided Inquiry-Based Learning Strategy Module for Personnel Administration for the eleventh grade students of Office Administration Program; 2) determine the feasibility of the module through the validation test; and 3) determine whether or not there is an increase in student learning outcomes between before and after using the module. This type of research is research and development. Research indicates that the product after being validated matter experts and expert modules are fit for use. Student learning outcomes after using this module increases.*

Keywords: *module, guided inquiry, personnel administration, learning achievement*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) menghasilkan bahan ajar yang berupa Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk siswa SMK kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran, 2) mengetahui kelayakan modul melalui uji validasi, dan 3) mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan modul. Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produk setelah divalidasi ahli materi dan ahli modul adalah layak digunakan. Hasil belajar siswa setelah menggunakan modul ini mengalami kenaikan

Kata kunci: modul, inkuiri terbimbing, administrasi kepegawaian, hasil belajar

Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan Indonesia terus dilakukan seiring perkembangan zaman. Penyempurnaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di masa depan. Hal ini telah dilakukan beberapa kali sejak tahun 1947 di mana saat itu kurikulum tersebut disebut dengan rencana pelajaran 1947 kemudian terjadi perbaharuan kurikulum yang terjadi berkali-kali sampai dengan disusunnya kurikulum 2013 yang baru saja diterapkan sejak tahun 2013. Upaya tersebut dilakukan untuk menyesuaikan keadaan pendidikan Indonesia dengan perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga pendidikan Indonesia tidak ketinggalan zaman dan menghasilkan lulusan yang dapat berkompetisi pada zaman globalisasi saat ini.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Harlona, 2014). Berdasarkan tujuan dari kurikulum 2013 terlihat bahwa pada kurikulum ini siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya secara seimbang dan bijak dalam berbagai situasi baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) yang mendorong dan memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan

masalah, dan mengimplementasikan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Untuk mewujudkan tujuan dari pendekatan ilmiah tersebut, maka diperlukan materi yang relevan dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu bentuk materi yang diharapkan membantu proses pembelajaran adalah materi dalam bentuk modul yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penggunaannya. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekan pada proses berpikir kritis dan analitis dalam rangka mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dimana siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman yang diperoleh oleh siswa tersebut merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh guru agar siswa dapat mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar (Sund and Trowbridge (1971) dalam Mulyasa (2010:109)). Ada enam tahap yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri yaitu orientasi, rumusan masalah, hipotesis, eksperimen, evaluasi hipotesis, dan kesimpulan (Sanjaya, 2011:201). Dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing ini siswa diikutsertakan dalam proses memahami masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan, menganalisis dan menguji data, serta membuat kesimpulan dari pemecahan masalah yang telah dilakukan sehingga siswa lebih memahami pelajaran.

Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa SMK dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya dibekali oleh ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan sesuai dengan kejuruannya. Siswa lulusan SMK diharapkan dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Hal tersebut yang membuat penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa SMK diharapkan dapat melatih

kemampuan siswa SMK dalam berpikir kritis dan mengasah keterampilan siswa sesuai dengan kejurannyasehingga dapat menjadi pribadi mandiri yang dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Diberlakukannya kurikulum 2013 di SMK menjadikan beberapa perubahan dan penambahan mata pelajaran yang harus di tempuh oleh setiap siswa. Pada kurikulum 2013 ini mata pelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu C1, C2, dan C3. Perbedaan yang cukup menonjol dari penerapan kurikulum 2013 ini adalah dengan adanya mata pelajaran baru yang termasuk dalam kategori C3. Mata pelajaran yang termasuk dalam kategori C3 untuk jurusan Administrasi Perkantoran adalah Administrasi Kepegawaian, Administrasi Keuangan, Administrasi Sarana dan Prasarana dan Administrasi Hubungan Masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Turen adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terbaik di Kabupaten Malang yang meluluskan banyak alumni yang berkualitas. Sekolah ini bertempat di Jl. Jendral Sudirman No. 41 Turen Malang. Saat ini SMK Negeri 1 Turen telah menerapkan pembelajaran yang beracuan dengan kurikulum 2013. Sejauh ini proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 berjalan cukup lancar.

Setelah melakukan wawancara awal kepada guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian diketahui bahwa keberadaan mata pelajaran baru ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pengajar untuk mata pelajaran tersebut. Tantangan yang harus dihadapi oleh guru pengajar mata pelajaran tersebut adalah mencari buku-buku atau informasi pendukung lain yang dapat digunakan untuk menjadi bahan ajar. Telah ada buku-buku yang berisi materi yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian, namun tidak ada yang benar-benar lengkap. Tidak adanya buku ajar, modul ataupun LKS yang benar-benar sesuai dengan silabus mata pelajaran tersebut menambah kebingungan guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa tentu memerlukan bahan ajar yang dapat digunakan

sebagai bahan pembelajaran di kelas. Selain kesulitan guru dalam mencari buku-buku yang menyajikan materi administrasi kepegawaian, nilai hasil belajar beberapa siswa kelas XI APK 3 yang merupakan subjek coba dalam penelitian ini belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari daftar hasil ulangan tengah semester (UTS) semester genap tahun pelajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran Administrasi Kepegawaian diketahui bahwa dari 34 orang siswa 27 orang siswa yang memiliki nilai melebihi KKM, 1 orang siswa memiliki nilai pada batas minimal KKM dan 6 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84.47. Nilai rata-rata kelas tersebut telah melebihi KKM yang ditentukan oleh sekolah, namun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Dari hasil studi pendahuluan di atas, terlihat bahwa perlu adanya buku-buku atau modul pelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian pengembangan sejenis dilakukan oleh Arwita Dinar Sari Lase (2010), Hasnawati (2013), dan Nana Maria Ulfa (2014). Dalam penelitian Lase (2010) menunjukkan bahwa modul hasil pengembangan adalah tepat dan layak digunakan dalam pengajaran materi termokimia, hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi pengembangan modul oleh dosen kimia, guru kimia dan siswa SMA kelas XI IPA untuk kelayakan isi modul berada pada rentang nilai 64-84%, dan untuk kelayakan penyajian modul berada pada rentangan nilai 85-100%. Sedangkan untuk hasil uji coba terbatas yang dilakukan kepada siswa SMA kelas XI IPA menunjukkan lebih dari 80% siswa mempunyai nilai di atas KKM yaitu 75 dari nilai total 100. Sedangkan untuk penelitian Hasnawati (2013) menunjukkan bahwa (1) modul hasil pengembangan termasuk dalam kategori layak, kelayakan tersebut ditinjau dari kelayakan isi, bahasa dan penyajian, (2) modul hasil pengembangan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa dimana 93% siswa memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76 yang

ditentukan oleh sekolah dan ditinjau dari angket persepsi siswa diperoleh presentase sebesar 83,4% dan untuk penelitian Ulfa (2014) menunjukkan bahwa modul hasil pengembangan ini cukup efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil validasi modul pembelajaran oleh ahli pembelajaran, ahli materi dan praktisi yang menunjukkan kualifikasi baik dan tidak perlu direvisi. Sedangkan dari hasil belajar kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan dari 45,59 sebelum pemberian modul menjadi 80,57 setelah pemberian modul. Nilai hasil belajar kognitif siswa pada materi keanekaragaman *gen*, jenis dan ekosistem memiliki nilai *gain score* sebesar 0,35 dengan kategori “Sedang”, sedangkan pada materi keanekaragaman hayati Indonesia dan upaya melestarikannya memiliki nilai *gain score* sebesar 0,75 dengan kategori tinggi. Hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dari 74 menjadi 85. Hasil belajar psikomotorik mengalami peningkatan dari skor 36 menjadi 86 dengan skor “Sangat tinggi”.

METODE

Dalam penelitian ini model pengembangan yang dijelaskan oleh Borg and Gall (Sugiyono, 2011:298) dimodifikasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Ada beberapa tahapan yang dihapuskan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dan ada beberapa tahapan yang dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Model pengembangan hasil modifikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas delapan tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Penyusunan *draft* produk awal, (4) Uji ahli dan uji praktisi, (5) Revisi *draft* produk, (6) Uji kelompok kecil, (7) Penyempurnaan produk, (8) Uji kelompok besar. Untuk tahap produksi masal dihapuskan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Pada tahap potensi dan masalah ini, hasil yang ditemukan diperoleh dari hasil wawancara mengenai penerapan kurikulum

2013 di SMKN 1 Turen dan hambatan yang dialami pada saat menerapkan kurikulum 2013 kepada guru pengajar mata pelajaran Administrasi Kepegawaian kelas XI APK. Salah satu masalah yang timbul dari diterapkannya kurikulum 2013 di SMKN 1 Turen adalah kesulitan guru pengajar mata pelajaran Administrasi Kepegawaian dalam mencari dan menemukan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan potensi dan masalah yang telah ditemukan. Data awal yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil wawancara dengan guru, dan kajian pustaka serta dokumentasi yang berkaitan dengan siswa yang menjadi subjek coba.

Selanjutnya adalah melakukan penyusunan *draft* produk awal yang sesuai dengan potensi dan masalah yang ditemukan serta data yang diperlukan. Penyusunan *draft* produk awal ini bertujuan untuk diuji oleh ahli materi dan ahli modul. *Draft* produk awal tersebut selanjutnya divalidasi oleh Drs. Didik Effendi sebagai ahli materi dan Drs. I Nyoman Suputra, M.Si. sebagai ahli modul. Uji ahli materi dan ahli modul ini dilakukan dengan mengisi angket validasi yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan standar mutu penulisan modul yang baik dan benar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. Angket validasi yang diisi oleh ahli materi dan ahli modul memuat aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Berdasarkan hasil validasi, jika ditemukan kekurangan pada produk hasil pengembangan, maka produk hasil pengembangan selanjutnya direvisi agar menjadi produk yang lebih baik.

Setelah produk hasil pengembangan divalidasi oleh ahli materi dan ahli modul, produk kemudian diuji kembali pada tahap uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Uji kelompok kecil diberikan kepada siswa kelas XI APK 2. Uji kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan produk sebagai modul pembelajaran. Siswa

yang menjadi subjek uji kelompok kecil akan mengisi angket tentang kelayakan dan kemenarikan modul sebagai sumber belajar. Uji kelompok besar diberikan siswa kelas XI APK 3. Siswa yang menjadi subjek uji kelas besar akan melakukan proses belajar dengan menggunakan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Setelah mendapatkan perlakuan tersebut, peneliti akan melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari hasil validasi produk pengembangan modul ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk perbaikan atau penyempurnaan hasil pengembangan produk penelitian. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan validator ahli modul, validator ahli materi, dan siswa pada lembar validasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penghitungan skor pada lembar validasi yang diberikan oleh validator, lembar observasi yang diberikan pada observer dan skor pada *post test* hasil belajar siswa yang diisi di akhir pembelajaran. Pada lembar validasi memuat aspek penilaian dan skala penilaian modul yang dikembangkan. Skala pengukuran dalam lembar validasi tersebut menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 4 kategori pilihan sebagai berikut (Sugiyono, 2011:94):

- 1). Skor 1 berarti kurang sesuai/kurang setuju/kurang tepat/kurang layak
- 2). Skor 2 berarti cukup sesuai/cukup setuju/cukup tepat/cukup layak
- 3). Skor 3 berarti sesuai/setuju/tepat/layak
- 4). Skor 4 berarti sangat sesuai/sangat setuju/sangat tepat/sangat la

Analisis data validasi ahli materi, ahli modul dan siswa pada data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran validator untuk penyempurnaan modul yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor lembar validasi pada tiap-tiap item jawaban dari setiap pernyataan. Hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi, ahli modul, dan siswa

yang menjadi subjek uji kelompok kecil melalui angket tersebut kemudian dianalisis

oleh peneliti dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor jawaban validator

$\sum X_i$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi

100% = Konstanta

Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (2010)

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul menggunakan skala *Likert* dengan kriteria

interpretasi skor respon validator seperti yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Hasil Validasi

PERSENTASE	KRITERIA	KETERANGAN
80% - 100%	Valid/Layak digunakan	Tidak Perlu Direvisi
60% - 79%	Cukup Valid/Cukup Layak digunakan	Tidak Perlu Direvisi
40% - 59%	Kurang Valid/Kurang Layak digunakan	Perlu Direvisi
0% - 39%	Tidak Valid/Tidak Layak digunakan	Perlu Direvisi Total

Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah *draft* produk awal selesai disusun, langkah selanjutnya adalah uji validasi oleh ahli materi, ahli modul dan siswa. Hasil validasi ahli materi untuk Modul Administrasi

Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian oleh ahli materi. Data kuantitatif hasil validasi oleh ahli materi akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Materi untuk Modul Siswa

No.	Keterangan	Skor		Persentase	Kriteria
		$\sum X$	$\sum X_i$	%	
1	Kelayakan Isi	39	40	97.5	Valid / Layak digunakan
2	Kelayakan Penyajian	45	48	93.8	Valid / Layak digunakan
3	Kelayakan Bahasa	46	52	88.5	Valid / Layak digunakan
4	Kelayakan Kegrafikan	77	84	91.7	Valid / Layak digunakan
Total Perolehan		207	224	92.4	Valid / Layak digunakan

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor yang diperoleh

$\sum X_i$ = Total skor maksimal

Berdasarkan hasil data angket validasi ahli materi yang dipaparkan pada Tabel 1 diperoleh total persentase validasi sebesar 92.4% di mana jumlah tersebut menunjukkan

modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki kriteria valid/layak digunakan. Sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari

komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Komentar atau Saran yang diberikan oleh Ahli Materi untuk Modul Siswa

No.	Komentar dan Saran
1	Pada bagian peta konsep materi halaman xv, judul kurang lengkap karena posisi di depan mohon direvisi.
2	Pada ilustrasi halaman 8, lebih baik diberikan ilustrasi prosedur (alur) pengajuan keberatan.

Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi tersebut maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu a) judul peta konsep materi pokok pada halaman xv kurang lengkap, b) tidak adanya ilustrasi alur prosedur pengajuan keberatan atas nomor urut dalam DUK yang terdapat pada halaman 8. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi selanjutnya menjadi acuan

untuk memperbaiki produk hasil pengembangan agar menjadi lebih baik.

Hasil validasi ahli materi untuk Buku Pegangan Guru Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian oleh ahli materi. Data skor angket penilaian oleh ahli materi akan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Materi untuk Buku Pegangan Guru

No.	Keterangan	Skor		Persentase	Kriteria
		$\sum X$	$\sum Xi$	%	
1	Kelayakan Isi	12	12	100	Valid / Layak digunakan
2	Kelayakan Penyajian	28	28	100	Valid / Layak digunakan
3	Kelayakan Bahasa	11	12	91.7	Valid / Layak digunakan
4	Kelayakan Kegrafikan	56	60	93.3	Valid / Layak digunakan
Total Perolehan		107	112	95.5	Valid / Layak digunakan

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor yang diperoleh

$\sum Xi$ = Total skor maksimal

Berdasarkan hasil data angket validasi ahli materi yang dipaparkan pada Tabel 4 diperoleh total persentase validasi sebesar 95.5% di mana jumlah tersebut menunjukkan buku pegangan guru Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran

Inkuiri Terbimbing memiliki kriteria valid/layak digunakan.

Sedangkan untuk data kualitatif untuk diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Komentar dan Saran yang diberikan oleh Ahli Materi untuk Buku Pegangan Guru

No.	Komentar dan Saran
1	Sudah cukup bagus hanya ada beberapa salah ketik yang tidak terlalu berpengaruh terhadap konten, terutama pada saat pembuatan tabel.
2	Spelling grammar-nya tolong diperhatikan agar tidak muncul garis merah di bawah kata-kata.
3	Secara keseluruhan sudah cukup bagus.

Berdasarkan komentar atau saran yang diberikan oleh ahli materi tersebut maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu a) ketikan kata-kata yang salah atau kurang lengkap, dan b) ketikan kata-kata yang kurang benar sehingga ketika di-*print* timbul

garis merah di bawah kata tersebut. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli modul selanjutnya menjadi acuan untuk memperbaiki produk hasil pengembangan agar menjadi lebih baik.

Hasil validasi ahli modul untuk Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu data kuantitatif dan

data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian oleh ahli modul. Data skor angket penilaian oleh ahli modul akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Modul untuk Modul Siswa

No.	Keterangan	Skor		Persentase	Kriteria
		$\sum X$	$\sum Xi$	%	
1	Kelayakan Isi	38	40	95	Valid / Layak digunakan
2	Kelayakan Penyajian	45	48	93.8	Valid / Layak digunakan
3	Kelayakan Bahasa	50	52	96.2	Valid / Layak digunakan
4	Kelayakan Kegrafikan	80	84	95.2	Valid / Layak digunakan
Total Perolehan		213	224	95.1	Valid / Layak digunakan

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor yang diperoleh

$\sum Xi$ = Total skor maksimal

Berdasarkan hasil data angket validasi ahli modul yang dipaparkan pada Tabel 6 diperoleh total persentase validasi sebesar 95.1% di mana jumlah tersebut menunjukkan modul Administrasi Kepegawaian Berbasis

Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki kriteria valid/layak digunakan. Sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh ahli modul dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Komentar dan Saran yang diberikan oleh Ahli Modul untuk Modul Siswa

No.	Komentar atau Saran
1	Pada bagian cover depan dan cover dalam, tonjolkan 'Judul Modul' dengan <i>font</i> huruf paling besar, bagian lainnya diperkecil.
2	Pada bagian materi (orientasi) tiap kegiatan belajar, materi yang dikutip dari sumber lain harus dicantumkan sumbernya untuk menghindari plagiasi.

Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli modul tersebut maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu a) penulisan cover depan dan cover dalam, di mana ukuran huruf untuk judul cover harus yang lebih menonjol daripada ukuran huruf lainnya, dan b) pada bagian materi (orientasi) tiap kegiatan belajar, materi yang dikutip dari sumber lain harus dicantumkan sumbernya untuk menghindari plagiasi. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli

modul selanjutnya menjadi acuan untuk memperbaiki produk hasil pengembangan agar menjadi lebih baik.

Hasil validasi ahli modul untuk Buku Pengembangan Guru Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian oleh ahli modul. Data skor angket penilaian oleh ahli modul akan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Modul untuk Buku Pengembangan Guru

No.	Keterangan	Skor		Persentase	Kriteria
		$\sum X$	$\sum Xi$	%	
1	Kelayakan Isi	12	12	100	Valid / Layak digunakan
2	Kelayakan Penyajian	25	28	89.3	Valid / Layak digunakan
3	Kelayakan Bahasa	12	12	100	Valid / Layak digunakan
4	Kelayakan Kegrafikan	57	60	95	Valid / Layak digunakan
Total Perolehan		106	112	94.6	Valid / Layak digunakan

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor yang diperoleh

$\sum Xi$ = Total skor maksimal

Berdasarkan hasil data angket validasi ahli modul yang dipaparkan pada Tabel 8 diperoleh total persentase validasi sebesar 94.6% di mana jumlah tersebut menunjukkan buku pegangan guru Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran

Inkuiri Terbimbing memiliki kriteria valid/layak digunakan. Sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh ahli modul dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Komentar dan Saran yang diberikan oleh Ahli Modul untuk Buku Pegangan Guru

No.	Komentar dan Saran
1	Pada bagian orientasi sebaiknya disajikan garis besar atau kerangka materi seperti di peta konsep.
2	Secara keseluruhan buku pegangan guru ini sudah baik.

Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh ahli modul tersebut maka terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu pada bagian orientasi sebaiknya disajikan garis besar atau kerangka materi seperti dipeta konsep. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli modul selanjutnya menjadi acuan untuk memperbaiki produk hasil pengembangan agar menjadi lebih baik.

Hasil data uji kelompok kecil ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Berikut ini disajikan hasil uji kelompok kecil yang dilakukan oleh 6 orang siswa kelas XI APK 2 SMKN 1 Turen dengan mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian oleh ahli modul. Data skor angket penilaian oleh ahli modul akan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Data Kuantitatif Hasil Validasi oleh Siswa

No.	Vaidator	Skor		Persentase	Kriteria
		$\sum X$	$\sum Xi$	%	
1	Siswa 1 (Ika Nur Hidayah)	52	60	86.7	Valid / Layak digunakan
2	Siswa 2 (Munika Dwi Pangesti)	49	60	81.6	Valid / Layak digunakan
3	Siswa 3 (Nur Aida R.S)	51	60	85	Valid / Layak digunakan
4	Siswa 4 (Oktavia Kusdiana S.)	51	60	85	Valid / Layak digunakan
5	Siswa 5 (Nanda Silvia K. D.)	52	60	86.7	Valid / Layak digunakan
6	Siswa 6 (Mike Widyawati)	54	60	90	Valid / Layak digunakan
Total Perolehan		309	360	85.8	Valid / Layak digunakan

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor yang diperoleh

$\sum Xi$ = Total skor maksimal

Berdasarkan hasil data angket uji kelompok kecil yang dipaparkan pada Tabel 10 diperoleh total persentase validasi sebesar 85.8% di mana jumlah tersebut menunjukkan modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki kriteria valid/layak digunakan.

Sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh siswa. Komentar dan saran tersebut selanjutnya akan dijadikan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan revisi produk sehingga produk yang dikembangkan dapat menjadi lebih baik

lagi. Komentar dan saran yang diberikan oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Komentar dan Saran yang diberikan oleh Siswa

No.	Validator	Komentar dan Saran
1	Siswa 1 (Ika Nur Hidayah)	Modul sudah cukup menarik.
2	Siswa 2 (Munika Dwi Pangesti)	Halaman depan mungkin dapat dicetak dengan kertas <i>cover</i> .
3	Siswa 3 (Nur Aida R.S)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk halaman 47, ada keterangan yang menyebutkan mengenai pasal 19 ayat (2) tetapi pasal dan ayat tersebut tidak disajikan. • Sebaiknya untuk materi cuti bersalin yang keempat dan seterusnya ditempatkan pada bagian materi cuti diluar tanggungan Negara.
4	Siswa 4 (Oktavia Kusdiana S.)	Bagus, sudah diberi ruang kosong untuk menulis catatan hal-hal penting pada bagian “Catatanku”, tetapi tidak ada rangkuman.
5	Siswa 5 (Nanda Silvia K. D.)	-
6	Siswa 6 (Mike Widyawati)	-

Komentar dan saran yang diberikan oleh siswa sangat diperlukan guna menyempurnakan pruduk hasil pengembangan. Namun, perlu dilakukan pembahasan atau kajian lebih lanjut berkaitan komentar dan saran yang diberikan oleh siswa saat uji kelompok kecil. Pembahasan atau kajian yang

dilakukan oleh peneliti ini selanjutnya akan menjadi pertimbangan apakah produk hasil pengembangan perlu direvisi atau tidak. Pembahasan lebih lanjut terkait komentar dan saran yang diberikan oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Pembahasan atau Kajian Lebih Lanjut Terkait Komentar dan Saran yang diberikan oleh Siswa

No.	Validator	Komentar dan Saran	Pembahasan atau Kajian
1	Siswa 1 (Ika Nur Hidayah)	Modul sudah cukup menarik.	Karena siswa telah berkomentar bahwa modul sudah cukup menarik dan tidak memberikan saran revisi, maka modul tidak perlu direvisi.
2	Siswa 2 (Munika Dwi Pangesti)	Halaman depan mungkin dapat dicetak dengan kertas <i>cover</i> .	Modul yang diberikan kepada siswa saat uji kelompok kecil belum dicetak dan dijilid dengan kertas <i>cover</i> buku karena modul masih pada tahap validasi kelompok kecil, belum menjadi produk akhir sehingga belum dicetak dan dijilid sebagaimana mestinya bentuk sebuah buku atau modul. Namun, produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dicetak dan dijilid sebagaimana mestinya bentuk atau wujud sebuah modul.
3	Siswa 3 (Nur Aida R.S)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk halaman 47, ada keterangan yang menyebutkan mengenai pasal 19 ayat (2) tetapi pasal dan ayat tersebut tidak disajikan. • Sebaiknya untuk materi cuti bersalin yang keempat dan seterusnya ditempatkan pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk keterangan pasal 19 ayat (2) memang tidak dicantumkan pada halam 47 melainkan dicantumkan pada halaman 39. • Berdasarkan informasi dan saran dari ahli materi, untuk materi cuti bersalin yang keempat dan seterusnya memang seharusnya berada pada pokok materi cuti bersalin bukan pada pokok materi cuti diluar tanggungan Negara, walaupun PNS wanita yang akan melakukan persalinan untuk anak keempat dan seterusnya tidak mendapatkan izin cuti bersalin.

		bagian materi cuti diluar tanggungan Negara.	
4	Siswa 4 (Oktavia Kusdiana S.)	Bagus, sudah diberi ruang kosong untuk menulis cacatan hal-hal penting pada bagian “Catatanku”, tetapi tidak ada rangkuman.	Untuk rangkuman materi pada modul hasil pengembangan tidak penulis cantumkan karena penulis beranggapan bahwa rangkuman materi sudah terwakili dengan adanya pertanyaan-pertanyaan pada tahapan “Mari Membuat Kesimpulan”, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menuntun siswa untuk membuat kesimpulan / rangkumannya sendiri berdasarkan pemahaman siswa, sehingga menurut penulis bagian rangkuman dirasa tidak perlu dicantumkan dalam modul hasil pengembangan ini.
5	Siswa 5 (Nanda Silvia K. D.)	-	-
6	Siswa 6 (Mike Widyawati)	-	-

Berdasarkan hasil pembahasan atau kajian atas komentar dan saran yang diberikan oleh siswa yang ditunjukkan pada Tabel 12 disimpulkan bahwa tidak perlu dilakukan revisi untuk menyempurnakan produk hasil pengembangan. Uji kelompok besar dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang ditentukan dari perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah menggunakan modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Perbandingan hasil belajar ini dilihat dari nilai rata-rata siswa yang diambil sebelum menggunakan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dimiliki oleh guru pengajar Administrasi Kepegawaian dan nilai rata-rata siswa yang diambil dari nilai tes hasil belajar (*post test*) siswa setelah menggunakan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Uji kelompok besar ini dilaksanakan pada siswa kelas XI APK 3 yang berjumlah 34 orang dengan 3 kali pertemuan. Berikut ini disajikan pengumpulan data hasil uji kelompok besar. (1) Perbandingan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

secara rinci dapat dilihat pada lampiran 18. Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan modul Administrasi Kepegawaian yang diperoleh dari guru pengajar sebesar 84,47. Sedangkan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan modul Administrasi Kepegawaian yang diperoleh dari nilai tes hasil belajar (*post test*) sebesar 88,97. Jadi, dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai rata-rata siswa setelah menggunakan modul Administrasi Kepegawaian lebih tinggi daripada rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan modul dengan perbedaan sebesar 4,5. Selain terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan kelas atau persentase jumlah siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan kelas atau persentase jumlah siswa yang tuntas pada saat sebelum menggunakan modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah 82.4%, sedangkan persentase ketuntasan kelas atau persentase jumlah siswa yang tuntas pada saat setelah menggunakan modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah 97.1%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan kelas sebesar 14.7%. Dengan demikian, terlihat bahwa modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri

Terbimbing efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran Administrasi Kepegawaian di kelas dengan menggunakan modul hasil pengembangan diobservasi oleh 2 orang observer. Observasi ini dilakukan untuk menilai kegiatan guru saat mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aktivitas siswa meliputi lima aspek, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan aktif yang selanjutnya dibagi menjadi 13 butir subaspek penilaian. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diketahui persentase rata-rata aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 88.5% sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul hasil pengembangan ini dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Produk hasil pengembangan dalam penelitian ini adalah berupa bahan ajar cetak, yaitu modul pembelajaran Administrasi Kepegawaian pada materi pokok daftar urut kepangkatan pegawai negeri sipil, cuti pegawai negeri sipil, perawatan, tunjangan cacat dan uang duka pegawai negeri sipil, dan pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilengkapi dengan buku pegangan guru yang berisi kunci jawaban untuk soal-soal yang terdapat pada modul siswa. Dalam penulisan modul yang dikembangkan ini, langkah-langkah pembelajaran inkuiri digunakan sebagai tahapan dalam menggunakan modul. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan sebagai tahap penggunaan modul hasil pengembangan adalah 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.

Keenam langkah pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut selanjutnya diintegrasikan menjadi langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan modul hasil pengembangan.

Langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam modul hasil pengembangan ini meliputi 1) mari membaca, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mencermati materi pelajaran terkait topik yang akan dipelajari 2) pertanyaan untukku, pada tahap ini siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang diajukan terkait dengan konsep materi yang dipelajari 3) jawaban sementara, pada tahap ini siswa diminta untuk membuat jawaban sementara terkait dengan permasalahan yang dihadapi pada tahap rumusan masalah 4) mari mengumpulkan data, pada tahap ini siswa diminta untuk mengumpulkan data atau informasi terkait permasalahan yang dihadapi melalui

eksperimen/observasi/wawancara/membaca sumber pustaka lain 5) mari menguji jawaban sementara, pada tahap ini siswa diminta untuk mengolah data atau informasi yang diperoleh untuk selanjutnya dapat menjawab permasalahan yang dihadapi dan 6) mari membuat kesimpulan, pada tahap ini siswa diminta untuk membuat kesimpulan terkait dengan konsep-konsep materi yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya.

Pengembangan modul dalam penelitian ini didasari dengan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mengolah atau mentransformasikan informasi kompleks yang diterimanya, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila terdapat informasi-informasi lama yang tidak lagi sesuai. Agar siswa benar-benar dapat memahami dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan, mereka harus berusaha keras untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan sungguh-sungguh dengan ide-ide yang dimilikinya (Suprihatiningrum, 2013:22). Hubungan antara teori belajar konstruktivistik dengan pengembangan modul Administrasi Kepegawaian berbasis strategi pembelajaran inkuiri terbimbing adalah terletak pada strategi pembelajaran inkuiri terbimbing itu sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing

merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pendekatan konstruktivistik. Bentuk pembelajaran inkuiri terbimbing dalam modul dapat terlihat dengan adanya contoh, pertanyaan-pertanyaan, dan petunjuk yang dapat memudahkan siswa dalam menemukan konsep atau pengetahuan dan dapat membantu siswa dalam membuat kesimpulannya sendiri terhadap konsep atau pengetahuan yang telah ditemukan. Siswa ajarkan untuk berusaha keras dalam memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri, dan mampu menyimpulkan sesuatu sesuai dengan cara pandangnya.

Proses penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan penyusunan desain penelitian dan pengembangan. Desain penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini didasarkan pada model penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) oleh Borg and Gall dalam Sugiyono (2011:289). Model pengembangan ini diawali dengan melakukan wawancara kepada guru pengajar mata pelajaran Administrasi Kepegawaian guna mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada serta menentukan kebutuhan yang diperlukan sejak tahap awal hingga tahap akhir. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru pengajar mata pelajaran Administrasi Kepegawaian mengalami kesulitan dalam mengajar di kelas karena kekurangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Kekurangan bahan ajar ini disebabkan karena mata pelajaran Administrasi Kepegawaian adalah mata pelajaran baru dalam kurikulum 2013 dan belum adanya buku-buku atau bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah dan kurangnya keberadaan bahan ajar atau buku-buku tentang Administrasi Kepegawaian yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa tidak memiliki buku pegangan, baik buku paket ataupun LKS. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru serta menfotokopi materi pelajaran yang dimiliki oleh guru yang diperoleh dari internet atau bahkan siswa

diminta untuk mencari sendiri materi terkait melalui layanan internet. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan kurang adanya minat untuk belajar.

Selain kekurangan bahan ajar atau sumber belajar yang sesuai, peneliti juga menemukan bahwa meskipun guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran ilmiah yang menonjolkan dimensi mengamati, menanya, mencoba/eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Namun, yang terjadi di lapangan, guru masih belum maksimal dalam menerapkan pendekatan pembelajaran ilmiah sehingga tidak semua dimensi tersebut dapat terlihat saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan pencapaian dalam kelima dimensi tersebut.

Melalui strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini siswa dilibatkan dalam proses memahami masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan tentang masalah yang dihadapi, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penyajian materi dalam modul hasil pengembangan ini sesuai dengan fakta atau fenomena kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdapat dalam modul hasil pengembangan ini dapat memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupannya. Atas dasar permasalahan yang ada, maka dikembangkanlah Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dilengkapi dengan buku pegangan guru yang berisi kunci jawaban untuk soal-soal yang terdapat pada modul siswa untuk mengatasi permasalahan pembelajaran mata pelajaran Administrasi Kepegawaian yang terjadi di SMK Negeri 1 Turen.

Hasil penelitian dan pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis

Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Aspek kelayakan yang dinilai dalam pengembangan modul ini adalah aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli modul dan siswa diperoleh persentase rata-rata keempat aspek tersebut yaitu 88.6%. Berdasarkan kriteria skor validasi, maka modul hasil pengembangan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar. Adapun penjelasan lebih rinci berkaitan hasil validasi dari para validator untuk keempat aspek kelayakan tersebut adalah sebagai berikut.

Modul ini dikembangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdapat pada delapan kompetensi dasar, yaitu a) 3.5 mengidentifikasi daftar urut kepangkatan, b) 4.5 menyusun daftar urut kepangkatan, c) 3.6 mengemukakan peraturan cuti, d) 4.6 mengkaji peraturan cuti, e) 3.7 mengemukakan peraturan perawatan, tunjangan cacat, dan uang duka, f) 4.7 mengkaji peraturan perawatan, tunjangan cacat, dan uang duka, g) 3.8 mengemukakan prosedur pendidikan dan latihan, h) 4.8 mengidentifikasi prosedur pendidikan dan latihan. Kedelapan kompetensi dasar tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi indikator dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan secara sistematis guna menemukan suatu konsep. Secara umum modul ini disusun berdasarkan keenam tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu adalah a) orientasi, b) merumuskan masalah, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) menguji hipotesis, dan f) merumuskan kesimpulan (Sanjaya, 2011:201). Awalnya, strategi pembelajaran inkuiri terbimbing banyak diterapkan pada pembelajaran ilmu-ilmu alam. Namun, dengan sejalanannya waktu strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini

mulai diterapkan dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial. Para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi pembelajaran ini dengan berdasarkan pada asumsi bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pengajaran ilmu-ilmu sosial harus menekankan pada pengembangan pola berpikir (Wilkins dalam Sanjaya, 2011:205). Selanjutnya, strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan dalam pengembangan modul ini. Modul hasil pengembangan ini terdiri atas empat materi pokok yang terbagi kedalam empat kegiatan belajar. Pada kegiatan belajar 1, siswa akan mempelajari materi tentang daftar urut kepangkatan pegawai negeri sipil. Pada kegiatan belajar 2, siswa akan mempelajari materi tentang cuti pegawai negeri sipil. Pada kegiatan belajar 3, siswa akan mempelajari materi tentang perawatan, tunjangan cacat, dan uang duka pegawai negeri sipil. Pada kegiatan belajar 4, siswa akan mempelajari materi tentang pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil. Untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran kelima kegiatan belajar dalam modul ini, dilengkapi pula dengan soal-soal latihan formatif dan soal aktivitas siswa yang terdapat pada masing-masing kegiatan belajar. Soal-soal latihan yang diberikan dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Latihan yang diberikan memacu siswa untuk melakukan analisis masalah, menemukan solusi dan mengaplikasikan konsep yang ditemukan. Selain soal-soal latihan, setiap kegiatan belajar juga dilengkapi dengan umpan balik yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada bab bersangkutan.

Modul Administrasi Kepegawaian berbasis strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini disajikan dengan memperhatikan sistematika penyajian, ketentuan penyajian, dan kelengkapan penyajian. Aspek pembelajaran inkuiri yang dikembangkan dalam modul ini berdasarkan pada taksonomi Bloom ranah kognitif. Dari keenam ranah kognitif

Taksonomi Bloom selanjutnya dikembangkan secara keseluruhan. Anderson dan Krathwohl (2001:66) menerangkan bahwa ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta/mengolah. Ranah kognitif ini digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir siswa. Penjabaran lebih lanjut mengenai keterkaitan keenam aspek ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan modul hasil pengembangan adalah sebagai berikut.

Pertama, mengingat (*remember/C1*) meliputi hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Mengingat meliputi aktivitas kognitif mengenali dan mengingat (Anderson and Krathwohl, 2001:66). Salah satu indikator mengingat dalam modul adalah yang berkaitan dengan kegiatan menyebutkan landasan hukum pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil. Kedua, memahami (*understand/C2*) merupakan bentuk pesan instruksional berupa komunikasi melalui lisan, tulisan dan grafik. Memahami meliputi aktivitas kognitif menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasi, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan (Anderson and Krathwohl, 2001:70). Salah satu indikator memahami dalam modul adalah yang berkaitan dengan kegiatan mendeskripsikan pengertian perawatan. Ketiga, mengaplikasikan (*apply/C3*) berarti melakukan atau menggunakan prosedur tertentu pada situasi tertentu sesuai dengan kebutuhan. Mengaplikasikan meliputi aktifitas kognitif menjalankan dan menerapkan (Anderson and Krathwohl, 2001:77). Salah satu indikator mengaplikasikan dalam modul adalah yang berkaitan dengan kegiatan menerapkan prosedur pengajuan keberatan atas nomor urut dalam daftar urut kepangkatan pegawai negeri sipil. Keempat, menganalisis (*analyze/C4*) adalah memecahkan materi menjadi bagian-bagian lebih kecil dan mendeteksi bagaimana suatu bagian saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Menganalisis meliputi aktivitas kognitif menguraikan, mengorganisir dan

menemukan makna tersirat (Anderson and Krathwohl, 2001:79). Salah satu indikator menganalisis dalam modul adalah menguraikan syarat dari masing-masing jenid cuti pegawai. Kelima, mengevaluasi (*evaluate/C5*) berate membuat keputusan berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Evaluasi meliputi aktivitas kognitif memeriksa dan mengkritik (Anderson and Krathwohl, 2001:83). Salah satu indikator mengevaluasi dalam modul adalah menguraikan kriteria pembuatan daftar urut kepangkatan pegawai negeri sipil. Keenam, membuat atau mencipta atau mengolah (*create/C6*) adalah menyusun sesuatu dari unsur-unsur penyusunannya untuk membentuk sebuah kejelasan atau fungsi secara keseluruhan atau untuk membuat produk yang asli. Membuat meliputi aktivitas kognitif merumuskan, merencanakan, dan memproduksi (Anderson and Krathwohl, 2001:84). Salah satu indikator membuat dalam modul adalah membuat surat permintaan izin cuti pegawai negeri sipil.

Pada aspek keruntutan penyajian, modul hasil pengembangan disajikan dengan alur tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dimulai dari membaca materi pengantar sampai dengan membuat kesimpulan konsep. Materi yang disajikan dalam modul hasil pengembangan adalah dari materi yang mudah menuju materi yang lebih sulit. Kelengkapan penyajian dalam modul hasil pengembangan ini meliputi komponen modul secara lengkap. Bagian pendahuluan dilengkapi dengan cover, kata pengantar, pendahuluan, komponen-komponen modul, petunjuk penggunaan modul, cakupan kompetensi, tujuan pembelajaran akhir, peta konsep, dan daftar isi. Bagian isi untuk masing kegiatan belajar dilengkapi dengan halaman judul (yang berisi judul materi pokok, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran akhir), keenam tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing, catatanku, soal-soal latihan formatif dan aktivitas siswa, dan umpan balik. Bagian penutup dilengkapi dengan uji kompetensi, umpan balik, glosarium dan daftar pustaka.

Bahasa yang digunakan dalam penulisan modul hasil pengembangan ini disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan disajikan dalam bahasa ilmiah yang tidak kaku. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan saat membaca modul hasil pengembangan sehingga siswa dapat memahami materi yang disajikan dengan mudah. Untuk kata-kata yang belum atau tidak familiar bagi siswa dijelaskan pada glosarium agar siswa mengetahui makna dari kata tersebut. Menurut Piaget dalam Desmita (2012:107) tahap perkembangan remaja termasuk di dalamnya siswa SMA/SMK, berada pada tahap operasional formal. Operasional formal adalah tahap akhir dalam perkembangan kognitif. Pada tahap ini, seorang remaja sudah dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis, mereka juga mampu berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa siswa SMA/SMK berada pada tahap akhir hipotesis-deduktif. Mereka mampu mengembangkan hipotesis dan mendesain eksperimen untuk membuktikannya. Siswa yang berada pada tahap operasional formal dapat menggunakan atau memahami bahasa ilmiah dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Walaupun menggunakan bahasa ilmiah, namun modul hasil pengembangan ini tidak menggunakan bahasa ilmiah yang kaku. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disajikan dalam modul.

Aspek kegrafikan yang terdapat dalam penulisan modul hasil pengembangan ini meliputi ukuran kertas modul, desain kulit modul, tata letak, ilustrasi atau gambar, dan tipografi. Ukuran kertas modul hasil pengembangan ini adalah A4 (210 x 270 mm) sesuai dengan standar ISO. Kertas yang dipilih dalam penulisan modul hasil pengembangan adalah kertas dengan berat 80 gsm. Ukuran kertas A4 merupakan ukuran standar ISO, sedangkan berat 80 gsm merupakan ukuran ketebalan kertas yang ideal sehingga kertas tidak mudah sobek dan tinta teks tidak tembus pandang.

Kulit modul bagian depan atau muka didesain dengan menggambarkan seorang pegawai negeri sipil yang sedang bekerja sehingga dapat mewakili isi dari modul hasil pengembangan. Dipilih warna *orange* agar siswa merasa tertarik untuk membaca tetapi tidak berlebihan sehingga siswa tidak merasa bosan saat membaca modul. Sedangkan untuk kulit modul bagian belakang didesain senada dengan kulit modul bagian depan sehingga menciptakan keharmonisan dan keserasian yang baik. Huruf yang digunakan pada sampul modul adalah Arial, Arial Black dan Bernard MT Condensed yang dikombinasikan dengan berbagai ukuran huruf. Jenis dan ukuran huruf tersebut dipilih karena merupakan jenis dan ukuran yang proposional dan tidak terkesan kaku sehingga dapat menarik siswa untuk membaca isi dari modul hasil pengembangan. Selanjutnya, unsur tata letak meliputi kekonsistensian penempatan judul, margin, dan kesesuaian penempatan unsure tata letak. Judul konsistensi diletakkan pada bagian atas modul. Modul ini dicetak dengan margin atas, kanan, dan bawah 2 cm, sedangkan margin kiri 2,5 cm. Unsur tata letak meliputi judul bab, sub judul bab, ilustrasi atau gambar disajikan secara lengkap pada setiap bagian modul. Judul bab diletakkan pada halaman judul bab dilengkapi dengan desain sampul sesuai dengan judul bab. Sub judul setiap bab dicetak tebal. Ilustrasi atau gambar disajikan untuk mendukung materi dan uji pemahaman yang disesuaikan dengan materi yang disajikan. Tipografi meliputi ukuran huruf, jenis huruf, margin, dan tata letak. Ukuran huruf dipilih bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Untuk subjudul dipilih ukuran 18 pt dan cetak tebal dengan jenis huruf Berlin Sans FB. Pada bagian materi secara umum dipilih ukuran 11 pt dengan jenis huruf Arial. Jenis huruf yang dipilih untuk memberikan kesan jelas namun tidak kaku sehingga siswa tidak merasa bosan saat membaca. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, modul hasil pengembangan ini diharapkan dapat menarik siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikirnya melalui pembelajaran Administrasi Kepegawaian.

Modul yang telah melewati proses perbaikan tersebut. Selanjutnya diujicobakan pada siswa kelas XI APK 3 dengan jumlah siswa 34 orang. Uji coba kelompok besar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan modul hasil pengembangan ini. Pengukuran hasil belajar melalui sebuah tes yang diberikan oleh peneliti setelah proses pembelajaran berakhir. Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan modul hasil pengembangan diketahui terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 4,5 dan peningkatan persentase ketuntasan kelas sebesar 14.7% . Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul Administrasi Kepegawaian dapat dikatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang terjadi tersebut disebabkan oleh modul hasil pengembangan ini mempunyai beberapa kelebihan, antara lain: 1) materi yang disajikan lengkap dan jelas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat mempelajari materi pelajaran Administrasi Kepegawaian, 2) penyajian materi dalam modul hasil pengembangan cukup menarik dan memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang disajikan, 3) bahasa yang digunakan dalam modul hasil pengembangan tidak sulit untuk dipahami oleh siswa, 4) teknik penyajian materi memudahkan siswa untuk dapat belajar mandiri walaupun tidak siswa harus belajar secara individu tanpa panduan dari guru, 5) soal-soal latihan yang disajikan dalam modul dapat melatih kemampuan siswa berpikir kritis dan analitis., 6) modul dilengkapi dengan buku pegangan guru yang dapat mempermudah guru dalam menggunakan modul siswa. Selain dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan modul. Keefektifan penggunaan modul hasil pengembangan di kelas juga didukung dengan penilaian aktivitas siswa oleh 2 orang observer yang menunjukkan bahwa siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arwita Dinar Sari Lase (2010) dan Hasnawati (2013). Dalam penelitian Lase (2010) menunjukkan bahwa modul hasil pengembangan adalah tepat dan layak digunakan dalam pengajaran materi termokimia, hal tersebut terlihat pada hasil uji coba terbatas yang dilakukan kepada siswa SMA kelas XI IPA menunjukkan lebih dari 80% siswa mempunyai nilai di atas KKM yaitu 75 dari nilai total 100. Sedangkan untuk penelitian Hasnawati (2013) menunjukkan bahwa 1) modul hasil pengembangan termasuk dalam kategori layak, kelayakan tersebut ditinjau dari kelayakan isi, bahasa dan penyajian, 2) modul hasil pengembangan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa dimana 93% siswa memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76 yang ditentukan oleh sekolah dan ditinjau dari angket persepsi siswa diperoleh presentase sebesar 83,4%

Beberapa kendala yang dialami selama masa penggunaan modul hasil pengembangan di kelas adalah sebagai berikut: (1) Hasil pengembangan hanya terbatas pada materi daftar urut kepangkatan pegawai negeri sipil, cuti pegawai negeri sipil, perawatan, tunjangan cacat dan uang duka pegawai negeri sipil, dan pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil. (2) Penggunaan modul hasil pengembangan pada pertemuan pertama, terlihat siswa masih kurang terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Namun, pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa. (3) Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini memakan waktu yang cukup banyak, sehingga ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, masih ada beberapa materi yang disampaikan oleh guru dengan terburu-buru untuk mengejar waktu yang ada.

Peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan modul adalah sebesar 4.5 dan perbedaan persentase ketuntasan kelas sebesar 14.7%. Peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang hanya sebesar 4.5 tersebut dapat dikatakan

sedikit. Sedikitnya peningkatan hasil belajar yang terjadi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) input (siswa) yang menjadi subjek coba telah memiliki kemampuan belajar yang baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat sebelum menggunakan modul sudah sangat baik yaitu sebesar 84.47, (2) materi yang disampaikan pada saat sebelum dan setelah menggunakan modul berbeda. Materi yang disampaikan pada saat sebelum menggunakan modul hasil pengembangan adalah materi tentang daftar urut kepangkatan pegawai negeri sipil dan cuti pegawai negeri sipil. Sedangkan materi yang disampaikan pada saat menggunakan modul hasil pengembangan adalah materi tentang perawatan, tunjangan cacat dan uang duka pegawai negeri sipil. Selain itu, dari tingkat kesulitan materi yang diujicobakan pada saat menggunakan modul hasil pengembangan lebih tinggi daripada materi sebelum menggunakan modul hasil pengembangan, dan (3) ketika peneliti menggunakan modul hasil pengembangan di kelas, peneliti tidak menggunakan media penunjang seperti *Microsoft Power Point* (PPT). Sehingga bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak dapat menangkap apa yang disampaikan oleh peneliti di depan kelas karena penyampaian materi hanya bergantung pada materi yang disajikan pada modul hasil pengembangan yang disebarkan kepada siswa.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian produk hasil pengembangan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi daftar urut kepangkatan pegawai negeri sipil, cuti pegawai negeri sipil, perawatan, tunjangan cacat dan uang duka pegawai negeri sipil, dan pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran semester genap, (2) Berdasarkan hasil validasi kelayakan modul oleh ahli materi, ahli modul dan siswa pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan dinyatakan bahwa modul hasil pengembangan valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan (3) Modul hasil pengembangan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk siswa SMK kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran yang terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa sebesar 4.5 (dengan nilai rata-rata sebelum menggunakan produk 84.47 dan setelah menggunakan produk 88.97) dan peningkatan persentase ketuntasan kelas sebesar 14.7% (dengan persentase ketuntasan kelas sebelum menggunakan produk 82.4% dan setelah menggunakan produk 97.1%).

Saran

Berdasarkan hasil uji coba, diketahui bahwa modul hasil pengembangan telah valid dan efektif digunakan akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut menghasilkan saran sebagai berikut: (1) saran pemanfaatan, (a) guru disarankan menggunakan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengikuti petunjuk penggunaan modul, (b) siswa disarankan untuk mempelajari modul hasil pengembangan di rumah sebelum digunakan saat kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengikuti petunjuk penggunaan modul dan dapat dilanjutkan sebagai tugas rumah yang dikerjakan secara mandiri. (2) saran diseminasi, (a) Produk hasil pengembangan ini dapat disebarluaskan melalui penyebaran luasan modul hasil pengembangan kepada guru pengajar mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMKN 1 Turen yang jadikan tempat penelitian, kemudian guru pengajar mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di

SMKN 1 Turen menyebarluaskan modul hasil pengembangan ini kepada sesama guru SMK yang mengajarkan mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian, penelitian ini dapat dimanfaatkan secara luas dan berguna bagi kelangsungan pembelajaran. Selain itu pembaca juga dapat memanfaatkannya sebagai sumber rujukan dalam proses penelitian dan pengembangan produk-produk sejenis lainnya. (3) saran pengembangan produk lebih lanjut, Berdasarkan hasil uji coba produk, pengembang produk selanjutnya diharapkan

untuk melakukan beberapa hal berikut: (a) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan modul hasil pengembangan dalam desain penelitian tindakan kelas dengan fokus penelitian penggunaan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan retensi dan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. (b) Pengembangan modul sebaiknya juga dilakukan pada materi atau kompetensi dasar lainnya khususnya kompetensi dasar yang ditempuh pada semester gasal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, D.R. dan Krarhwohl, L.W. 2001. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidiksn Bloom)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2015. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*, (Online), (<http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1340>), diakses 04 Maret 2015.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harlona, A. 2014. *Karakteristik dan Tujuan Kurikulum 2013*, (Online), (<http://samparona.blogspot.com/2013/10/karakteristik-dan-tujuan-kurikulum-2013.html>), diakses 04 Januari 2015.
- Hasnawati. 2013. *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA (Kimia) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Adam-Basa untuk Siswa Kelas VII* untuk melakukan beberapa hal berikut: (a) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan modul hasil pengembangan dalam desain penelitian tindakan kelas dengan fokus penelitian penggunaan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan retensi dan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. (b) Pengembangan modul sebaiknya juga dilakukan pada materi atau kompetensi dasar lainnya khususnya kompetensi dasar yang ditempuh pada semester gasal.
- RSMP-BI. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pendidikan Kimia PPS. Universitas Negeri Malang.
- Lase, A.D.S. 2010. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Termokimia untuk Siswa SMA Kelas XI IPA*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pendidikan Kimia PPS Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesioanal Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Tim Penyusun PPKI. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ulfa, N. M. 2014. *Pengembangan Modul Bermuatan Inkuiri Terbimbing untuk*

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor siswa Kelas X₇ MAN Malang 11. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pendidikan Biologi PPS Universitas Negeri Malang.